# 1 Apa Itu Front-end?

Halo teman-teman! Kembali lagi bersama saya, Esto Triramdani. Dan di video kali ini kita akan melanjutkan seri front-end basic tutorial. Sekarang kita berada di episode satu. Di episode ini, kita akan berkenalan terlebih dahulu dengan front-end.

Dalam pengembangan aplikasi, termasuk web, ada dua sisi yang bahu-membahu membangun sehingga tercipta sebuah aplikasi khusus. Dua sisi tersebut yakni front-end dan back-end.

Keduanya memiliki peran masing-masing.

Nah, sekarang kita lihat perbedaan antara front-end dan back-end.

1. Front-end bekerja di client-side, sedangkan back-end bekerja di sisi server. Mudahnya front-end menyajikan data yang telah dibuat oleh backend.
2. Bahasa atau tools yang digunakan di front-end yakni seputaran JavaScript, HTML, CSS, dan teman-temannya. Sedangkan backend menggunakan tools, misalnya, PHP, Python, Ruby, dan sebagainya.
3. Nah, kalau front-end developer *ngoding* sesuai desain yang diberikan oleh tim desainer atau UI/UX Designer. Lain halnya dengan backend yang *ngoding* berdasarkan model database. Saya kurang tahu istilahnya, tapi yang pasti backend bakal banyak bekerja dengan database.
4. Selanjutnya front-end akan menangkap API (Application Programming Interface) yang telah dibuat **oleh** backend.

Dan di seri atau playlist ini, kita akan belajar pengembangan di sisi front-end.

Okay, karena salah satu tujuan kita membuat aplikasi web, maka saya mengambil pengertian yang ada “web”-nya.

[bacakan pengertian di slide]

## Pekerjaan Front-end Dev.

Setelah saya sederhanakan, seorang front-end developer mempunyai 3 tugas utama, yakni [bacakan di slide].

Tentunya tidak hanya itu tugasnya. Biasanya, beda perusahaan atau project, beda juga tugasnya. Tapi 3 tugas ini, saya rasa merupakan tugas inti seorang web developer.

## Keahlian Front-end Developer

Saya bagi menjadi dua bagian untuk keahlian yang harus dimiliki oleh seorang front-end developer.

Pertama native. [bacakan slide]. Dan ini wajib dimiliki.

Kedua framework [bacakan slide]. Untuk framework ini pilih beberapa saja sesuai kebutuhan karena ada banyak framework di luar sana. Dan penting untuk diingat bahwa untuk menguatkan fondasi kita (yakni native-nya) sebelum mempelajari sebuah framework. Karena framework juga ditulis atau dibuat menggunakan native. Kalau native kita gak kuat, akan mudah runtuh pengetahuan kita mengenai framework.

Baik, sekian untuk episode kali ini.

Sampai jumpa di video berikutnya.

Terima kasih!